

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBANGUNAN NON FISIK DI DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN MUARA UYA KABUPATEN TABALONG

Lidya¹, Irza Setiawan², Muhammad Husaini³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: Ldya887@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan di desa diperlukan sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat, namun pembangunan non fisik di Desa Kampung Baru masih terkendala beberapa hal sehingga perlu dikaji lebih dalam terkait efektivitas program pembangunan non fisik di Desa Kampung Baru Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan dapat dikatakan kurang efektif dilihat dari pada indikator sebagai berikut: Indikator yang dinilai efektif yaitu: pertama, Pemahaman masyarakat terhadap program pelatihan di Desa Kampung Baru sudah efektif. Kedua, indikator Perhatian peserta dinilai efektif. Indikator yang dinilai kurang efektif yaitu: Pertama, Penerima peserta program pelatihan kurang efektif. Kedua, indikator program pelatihan dinilai kurang efektif karena durasi waktu pelaksanaan yang singkat. Ketiga, indikator penyampain informasi kurang efektif karena beberapa kendala. Keempat, indikator kesesuaian hasil dari pelaksanaan program pelatihan kurang efektif. Kelima, indikator tujuan program pelatihan dinilai kurang efektif dalam mencapai tujuannya. Keenam, indikator Evaluasi program pelatihan kurang efektif. Faktor yang Mempengaruhi terdiri dari : Faktor pendukung yaitu: Tingginya partisipasi masyarakat. Dan faktor Penghambat yaitu: kurang komunikasi edukasi dari pemerintah desa kepada masyarakat masih rendah. Faktor kedua urangnya pengawasan sistematis dari pemerintah desa. Ketiga tidak ada proses seleksi pada penerimaan peserta.

Kata Kunci :Efektivitas, Program, Pembangunan Non fisik

ABSTRACT

Village development is needed as an effort to improve the welfare of the community, but non-physical development in Kampung Baru Village is still hampered by several things so it is necessary to study more deeply regarding the effectiveness of non-physical development programs in Kampung Baru Village, Muara Uya District, Tabalong Regency and the factors that influence it. By using qualitative research methods, the results of the study show that it can be said to be less effective seen from the following indicators: Indicators that are considered effective are: first, Community understanding of the training program in Kampung Baru Village is effective. Second, the participant attention indicator is considered effective. Indicators that are considered less effective are: First, Recipients of training program participants are less effective. Second, the training program indicator is considered less effective because of the short duration of implementation. Third, the information delivery indicator is less effective due to several obstacles. Fourth, the indicator of the suitability of the results of the implementation of the training program is less effective. Fifth, the indicator of the objectives of the training program is considered less effective in achieving its objectives. Sixth, the training program evaluation indicator is less effective. Influencing factors consist of: Supporting factors, namely: High community participation. And Inhibiting factors, namely: lack of educational communication from the village government to the community is still low. The second factor is the lack of systematic oversight from the village government. Third, there is no selection process for participant acceptance.

Keywords: Effectiveness, Program, Non-Physical Development

PENDAHULUAN

Istilah pembangunan terutama di Negara-negara berkembang sering disampaikan oleh aparat pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Pembangunan sering kali di samakan dengan pembuatan gedung, jembatan, dan pembangunan lainnya. Pembangunan di Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek fisik seperti infrastruktur, tetapi juga mencakup pembangunan non fisik yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan non-fisik mencakup aspek pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan non fisik mengedepankan sumber daya manusia, dikarenakan dengan adanya pembangunan non fisik menjadi dasar untuk melakukan pembangunan fisik. Jangan sampai pembangunan bertumpu pada salah satu aspek saja, tetapi pembangunan tersebut haruslah bersinergi satu sama lain.

Terkait desa telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dengan jelas mengatur mengenai terkait pembangunan Desa dan pembangunan apa saja yang berdasarkan kawasan perdesaan. Pasal 78 UU Desa hal ini untuk menjabarkan tujuan pembangunan Desa dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan serta pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa untuk kualitas hidup manusia yang lebih baik kedepannya dalam rangka penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar untuk desa dan masyarakat, serta pembangunan sarana dan prasarana Desa yang lebih maju lagi, untuk pengembangan potensi ekonomi local desa, serta pemanfaatan sumber daya alam yang ada didesa dan lingkungan secara berkelanjutan.

Desa Kampung Baru merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. Desa Kampung Baru memiliki potensi sumber daya yang cukup untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal. Namun, tantangan seperti kurangnya akses pendidikan, rendahnya kesadaran kesehatan, dan minimnya pelatihan keterampilan menghambat proses pembangunan. Oleh karena itu, evaluasi efektivitas program pembangunan non-fisik di desa ini menjadi penting untuk mengetahui dampak dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Adapun beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan program pembangunan non fisik Desa Kampung Baru Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

1. Adanya kesenjangan antara upaya edukasi dari pemerintah desa dan penerimaan informasi oleh masyarakat, sehingga terdapat kendala dalam pemerataan informasi. Banyak warga yang tidak aktif atau tidak memiliki akses ke media yang digunakan, dan informasi sering disampaikan secara pribadi, bukan secara terbuka. Selain itu, waktu edukasi yang mendadak menghambat partisipasi warga. (*Sumber: Wawancara dan observasi, Desember 2024*)
2. Pemilihan peserta yang tidak tepat dalam pelaksanaan program pelatihan dapat menyebabkan efektivitas pelatihan menurun secara signifikan. Ketika peserta tidak

memiliki latar belakang, minat, atau kebutuhan yang sesuai dengan materi yang diberikan, maka hasil pelatihan cenderung tidak berdampak nyata terhadap peningkatan keterampilan atau kinerja mereka. Hal ini membuat pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan tidak dapat diterapkan secara optimal dalam konteks kerja. Akibatnya, tujuan utama dari pelatihan seperti peningkatan kapasitas, produktivitas, atau pemberdayaan menjadi tidak tercapai. Selain itu, sumber daya yang telah dikeluarkan, baik berupa waktu, tenaga, maupun biaya, menjadi tidak efektif dan sia-sia. (*Sumber: observasi peneliti, Desember 2024*)

3. Keterbatasan fasilitas pasca pelatihan menjadi kendala utama yang menghambat peserta dalam mengaplikasikan dan mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh secara optimal. Akibatnya, efektivitas pelatihan menurun dan tujuan pelatihan seringkali tidak tercapai dengan baik. (*Sumber: observasi peneliti, Desember 2024*)

METODE

Dalam skripsi yang penulis kerjakan, digunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif adapun tipenya adalah deskriptif kualitatif (bermaksud menguraikan kejadian dari hasil penelitian yang sebenarnya dengan Gambaran dan data dukung yang jelas). Adapun terkait Sumber data penulis peroleh melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* dengan total informan sebanyak 15 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah pertama observasi, kedua wawancara, dan juga dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian penulis analisis melalui cara reduksi data, lalu penyajian data, dan terakhir verifikasi penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Menurut Budiani dalam Dedi Amrizal, (2018:59) menyatakan bahwa untuk mengukur faktor apa yang bisa mempengaruhi berlakunya suatu program sehingga dapat diukur melalui beberapa variabel berikut yaitu:

1. Ketepatan sasaran
2. Sosialisasi program
3. Tercapainya tujuan program
4. Pemantauan program

Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian dapat di lihat pada penjelasan berikut:

1. Ketetapan sasaran suatu program yaitu di lihat dari sejauh mana seorang peserta dalam program dapat tepat menerima sasaran program.
 - a. Penerima peserta

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa bahwa penerimaan peserta program pelatihan di Desa Kampung Baru kurang efektif. Karena kurangnya jangkauan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan peningkatan keterampilan untuk kesejahteraan ekonomi di masyarakat Desa Kampung Baru. Dan terbukti oleh observasi dan dokumentasi peneliti di lapangan yang menerangkan adanya keikutsertaan peserta yang terulang pada berbagai pelatihan, dan kurangnya tingkat keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam mekanisme penerimaan peserta, termasuk penerapan proses seleksi yang lebih baik, untuk meningkatkan ketepatan sasaran program.

b. Program Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan di Desa Kampung Baru kurang efektif dan belum berjalan secara optimal. Beberapa kendala utama yang ditemui meliputi durasi pelatihan yang terlalu singkat sehingga praktik peserta tidak maksimal, keterbatasan alat dan fasilitas pendukung seperti mesin jahit dan oven, serta belum adanya proses seleksi yang memastikan peserta benar-benar membutuhkan dan berminat mengikuti pelatihan. Selain itu, tidak tersedianya pendampingan atau bimbingan lanjutan setelah pelatihan menghambat kemampuan peserta dalam mengembangkan usaha mereka. Ditambah lagi, pelaksanaan program yang hanya sekali setahun dengan durasi singkat membuat keberlanjutan pelatihan sulit terjaga, karena setelah program berakhir tidak ada tindak lanjut untuk mendukung perkembangan peserta maupun pengembangan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan agar program pelatihan dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Kampung Baru.

2. Sosialisasi program

a. Penyampaian Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi pelatihan di Desa Kampung Baru masih kurang efektif dan belum merata. Meskipun pihak desa telah melakukan berbagai upaya penyampaian informasi, terdapat kesenjangan signifikan antara penyampaian dan penerimaan informasi oleh masyarakat secara luas. Informasi cenderung terbatas pada kelompok tertentu dan media yang digunakan kurang mampu menjangkau seluruh warga secara optimal, ditambah dengan pemberitahuan yang sering terlambat. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan strategi komunikasi yang lebih terbuka, sistematis, dan melibatkan berbagai saluran penyebaran guna memastikan informasi dapat diterima secara tepat waktu dan merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

b. Pemahaman Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap program pelatihan di Desa Kampung Baru dinilai efektif dan berkontribusi positif dalam pemberdayaan masyarakat. Namun, efektivitas pelatihan tersebut masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan durasi pelaksanaan, penyebaran informasi yang lebih merata, serta adanya tindak lanjut berupa pendampingan intensif setelah pelatihan. Peningkatan aspek-aspek tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan pemahaman serta penerapan keterampilan yang diperoleh, sehingga berdampak lebih signifikan dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Tercapainya tujuan program

a. Kesesuaian Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pelatihan di Desa Kampung Baru kurang efektif karena kesesuaian hasil pelatihan belum merata dan belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain kurangnya tindak lanjut pasca pelatihan, keterbatasan durasi, kesenjangan kemampuan peserta, hambatan usia dan permodalan, serta distribusi informasi yang belum merata. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi menyeluruh, pendampingan berkelanjutan, serta perbaikan dalam sistem pelaksanaan agar program pelatihan ke depan dapat memberikan hasil yang lebih merata, berkelanjutan, dan tepat sasaran.

b. Tujuan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pelatihan di Desa Kampung Baru kurang efektif dalam mencapai tujuan awalnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala utama, antara lain keterbatasan fasilitas pendukung, minimnya modal, kurangnya pendampingan setelah pelatihan, durasi pelatihan yang singkat, serta rendahnya motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya peningkatan keterampilan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sehingga keberlanjutan hasil pelatihan menjadi kurang maksimal.

4. Pemantauan program

a. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang evaluasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi program pelatihan di Desa Kampung Baru kurang efektif. Hal ini terlihat dari belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur, serta tidak adanya mekanisme yang jelas untuk memantau penerapan pengetahuan dan keterampilan pasca pelatihan dan

dampaknya terhadap perkembangan desa. Ketiadaan catatan sistematis mengenai umpan balik peserta juga menghambat potensi perbaikan program di masa mendatang.

b. Perhatian peserta

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perhatian terhadap peserta dalam pelaksanaan program pelatihan di Desa Kampung Baru sudah efektif. Hal ini didukung oleh relevansi materi, metode pembelajaran interaktif, kesempatan bertanya yang luas, antusiasme peserta, kemampuan menerapkan keterampilan, serta peran fasilitator yang komunikatif dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Faktor Yang Mempengaruhi Program Pembangunan Non Fisik Di Desa Kampung Baru Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong

1. Faktor Pendukung

a. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Kampung Baru dalam program pembangunan non-fisik, khususnya pelatihan desa, menunjukkan tingkat yang cukup tinggi dan efektif. Hal ini terlihat dari antusiasme positif serta pemahaman dan perhatian masyarakat yang baik dalam menerima informasi yang didapatkan dari pelatihan dan musyawarah, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan mereka.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya komunikasi dari pemerintah desa dengan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kurang komunikasi edukasi dari pemerintah desa kepada masyarakat masih kurang efektif dan merata. Meskipun berbagai upaya seperti musyawarah, pengumuman, dan sosialisasi telah dilakukan, kendala seperti keterbatasan sarana komunikasi, kondisi geografis, rendahnya literasi digital, serta pola komunikasi satu arah masih menghambat penyebaran informasi secara optimal dan menurunkan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi komunikasi yang lebih inklusif, dialogis, dan beragam dengan melibatkan tokoh masyarakat serta memanfaatkan teknologi agar informasi dapat tersebar secara luas dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa meningkat secara signifikan.

b. Kurangnya pengawasan yang sistematis dari pemerintah desa

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara di Desa Kampung Baru, dapat disimpulkan bahwa pengawasan program pelatihan dan pembangunan non-fisik belum sistematis dan optimal, mengakibatkan rendahnya efektivitas,

akuntabilitas, serta kualitas program . Kurangnya pengawasan ini menyebabkan sulitnya pemantauan, timbulnya penyimpangan, dan terhambatnya perbaikan program . Selain itu, kurangnya pelibatan BPD dan minimnya perhatian terhadap aspirasi masyarakat turut berkontribusi pada permasalahan ini . Seluruh pihak berkomitmen untuk memperbaiki mekanisme pengawasan, komunikasi, dan meningkatkan partisipasi masyarakat demi efektivitas program yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, ditemukan bahwa pelaksanaan program pembangunan non-fisik di Desa Kampung Baru masih menghadapi kendala akibat kurangnya pengawasan yang sistematis. Hal ini terlihat dari minimnya pemantauan terhadap proses pelatihan, kurang optimalnya keterlibatan masyarakat, serta adanya ketidaksesuaian pelaksanaan dengan rencana awal. Selain itu, komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat belum berjalan secara merata, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dan efektivitas program. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan mekanisme pengawasan dan komunikasi yang lebih baik demi kelancaran dan keberhasilan program di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pengawasan terhadap program pelatihan dan pembangunan non-fisik di Desa Kampung Baru belum berjalan secara sistematis dan optimal. Kondisi ini menyebabkan rendahnya efektivitas, akuntabilitas, dan kualitas program, serta kurangnya partisipasi masyarakat dan keterlibatan BPD. Selain itu, komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat masih kurang merata, sehingga menghambat pelaksanaan program sesuai rencana. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan mekanisme pengawasan dan komunikasi guna meningkatkan efektivitas program di masa depan.

SIMPULAN

Efektivitas Program Pembangunan Non Fisik di Desa Kampung Baru Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong dapat dikatakan kurang efektif dilihat dari pada indikator sebagai berikut:

Indikator yang dinilai efektif yaitu: pertama, Pemahaman masyarakat terhadap program pelatihan di Desa Kampung Baru sudah efektif dan mendukung pemberdayaan. Namun, peningkatan durasi pelatihan, penyebaran informasi, dan pendampingan pasca pelatihan diperlukan untuk memaksimalkan hasil dan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat. Kedua, indikator Perhatian peserta di Desa Kampung Baru dinilai efektif karena peserta dapat fokus mengikuti materi dan terlibat aktif. Ini terlihat dari materi yang relevan, metode menarik, interaksi antusias, dan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar.

Indikator yang dinilai kurang efektif yaitu: Pertama, Penerima peserta program pelatihan di Desa Kampung Baru kurang efektif, sebagian peserta belum tepat sasaran dan terbukti dari observasi dan dokumentasi, ada peserta yang berulang kali ikut pelatihan yang sama, dan tingkat serius peserta masih rendah hal ini terjadi karena tidaknya proses seleksi pada penerimaan peserta pelatihan yang dilaksanakan. Kedua, indikator program pelatihan di Desa Kampung Baru dinilai kurang efektif karena durasi waktu pelaksanaan yang singkat, fasilitas yang terbatas, tidak adanya pendampingan pasca pelatihan serta pelaksanaan pelatihan yang hanya diselenggarakan setahun sekali hal ini menghambat keberlanjutan dan dampak jangka Panjang dari program tersebut. Ketiga, indikator penyampain informasi di Desa Kampung Baru kurang efektif karena beberapa kendala, seperti tidak semua warga memiliki akses atau aktif menggunakan media sosial yang ada, dan penyampaian informasi cenderung personal dan tidak terbuka luas. Selain itu, waktu sosialisasi yang mendadak menghambat partisipasi optimal. Keempat, indikator kesesuaian hasil dari pelaksanaan program pelatihan di Desa Kampung Baru kurang efektif karena hasilnya belum merata dan optimal. Masalah utamanya meliputi kurangnya tindak lanjut, durasi terbatas, kesenjangan kemampuan, hambatan usia dan modal. Kelima, indikator tujuan program pelatihan di Desa Kampung Baru dinilai kurang efektif dalam mencapai tujuannya. Terlihat dari minimnya peningkatan signifikan pada hasil peserta setelah pelatihan, yang tidak sejalan dengan sasaran program untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Keenam, indikator Evaluasi program pelatihan di Desa Kampung Baru kurang efektif. Saat ini, tidak ada sistem terstruktur untuk mengevaluasi program atau memantau bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang didapat peserta digunakan setelah pelatihan, serta dampaknya bagi desa. Minimnya pencatatan umpan balik dari peserta juga menyulitkan perbaikan di masa depan. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Pembangunan Non Fisik di Desa Kampung Baru Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong, sebagai berikut:Faktor pendukung yaitu: partisipasi masyarakat Desa Kampung Baru dalam program pembangunan non-fisik, khususnya pelatihan desa, menunjukkan tingkat yang cukup tinggi dan efektif. Hal ini terlihat dari antusiasme positif serta pemahaman dan perhatian masyarakat yang baik dalam menerima informasi yang didapatkan dari pelatihan. Faktor Penghambat yaitu: Pertama kurang komunikasi edukasi dari pemerintah desa kepada masyarakat masih rendah. Faktor kedua urangnya pengawasan sistematis dari pemerintah desa menyebabkan pelaksanaan program tidak teratur, berpotensi penyalahgunaan sumber daya, dan rendahnya transparansi. Ketiga tidak ada proses seleksi pada penerimaan peserta, hal ini sangat mempengaruhi dari kualitas dari peserta yang mengikuti pelatihan tersebut. Keempat kurangnya sosialisasi menjadi faktor penghambat paling utama karena tanpa adanya penyampaian informasi yang jelas akan berdampak pada ketidakjelasan informasi yang diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis juga memberikan saran agar Program Pembangunan Non Fisik di Desa Kampung Baru lebih efektif, yang di antaranya sebagai berikut:

Kepala Desa Kampung Baru diharapkan memperkuat monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan dan dampak program pelatihan. Serta menerapkan seleksi peserta yang lebih ketat dan berbasis kriteria jelas, seperti kondisi ekonomi, kebutuhan, dan minat. Hal ini agar pelatihan tepat sasaran dan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Kampung Baru.

Kepada Kasi Pelayanan diharapkan memperhatikan lagi tentang tujuan program yang akan diselenggarakan. Agar tujuan program jelas dan terarah. sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan program pelatihan yang dilaksanakan. Kepada BPD diharapkan dapat berperan aktif dalam mendorong pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan sosialisasi program pelatihan kepada masyarakat, agar informasi dapat tersampaikan secara merata dan seluruh warga memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti program tersebut.

Kepada peserta diharapkan dapat mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh, memanfaatkan kesempatan pelatihan dengan sebaik-baiknya dan berbagi ilmu yang diperoleh kepada anggota masyarakat lainnya dan menjaga komitmen dan konsistensi dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Kepada masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan diri melalui pelatihan dan pendidikan. Dan di minta memberikan masukan dan kritik membangun kepada pemerintah desa terkait pelaksanaan pelatihan agar program lebih sesuai dengan kebutuhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Dedi Amrizal, Ahmad Hidayat Dalimunthe, Yusriati. 2018. *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan.
- Husaini Usman, Pirnomo Setiady. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*., Edisi ketiga. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhamad Mu'iz Raharja. 2021. *Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat Desa dan Kelurahan Gava Media*.
- Mutiarin, Dyah dan Arif Zaivudin. 2014. *Manajemen Birokrasi Dan kebijakan*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi ke-2, Cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.